

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Obyek/Subyek Penelitian

Obyek penelitian pada penelitian ini yaitu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Subyek penelitian pada penelitian ini yaitu Mahasiswa Aktif S1 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data primer. Data primer merupakan data asli yang langsung diambil oleh seorang peneliti dari seorang responden terkait. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden (Mahasiswa Aktif Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).

C. Teknik Pengumpulan Data

Pada sebuah penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor terpenting dalam keberhasilan sebuah penelitian. Oleh karena itu, pada penelitian ini akan digunakan sebuah metode pengumpulan data yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap narasumber atau sumber data. Wawancara terbagi atas wawancara terstruktur dan tidak struktur.

Pada penelitian ini wawancara dilakukan untuk mengetahui gambaran awal pola konsumsi mahasiswa UMY. Wawancara termasuk wawancara yang tidak terstruktur, karena penulis tidak menggunakan pedoman pertanyaan, penulis hanya memuat poin-poin penting pertanyaan yang akan digali kepada narasumber.

2. Kuesioner/Angket

Kuesioner/Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan dalam bentuk tulisan kepada responden terkait. Pada penelitian ini kuesioner/angket akan dibagikan kepada Mahasiswa Aktif Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Pada penelitian ini kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup yang digunakan pada penelitian berupa pernyataan-pernyataan yang sudah disediakan jawabannya. Kuesioner tertutup pada penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat responden terhadap suatu pertanyaan atau pernyataan dalam suatu penelitian. Tingkat persetujuan yang dimaksud dalam skala likert ini terdiri dari lima pilihan skala yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), ragu-ragu (RG), setuju (S), dan sangat setuju (SS). Cara menerjemahkan hasil skala likert dapat menggunakan analisis interval. Jawaban-jawaban responden nantinya akan diberikan bobot nilai seperti dibawah ini (Kho, 2019):

Tabel 3.1

Bobot Nilai Skala likert

| Pilihan Jawaban | Bobot Nilai |
|---------------------------|--------------------|
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 |
| Ragu-ragu (RG) | 3 |
| Setuju (S) | 4 |
| Sangat Setuju (SS) | 5 |

D. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *random sampling*. Teknik random sampling yaitu pengambilan sampel dilakukan secara acak sesuai keperluan dan kecakupan data yang ditetapkan oleh peneliti.

Adapun cara menentukan jumlah sampel akan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana n adalah jumlah sampel, N adalah jumlah populasi dan e adalah nilai presisi.

Dalam penelitian ini populasinya yaitu Mahasiswa Aktif S1 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Jumlah populasi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yaitu sebesar 22.051 orang. Dengan menggunakan rumus slovin maka jumlah sampel yang di dapat yaitu sebesar 100 sampel, sesuai dengan perhitungan di bawah ini:

$$n = \frac{22.051}{1 + 22.051(0,1)^2} = \frac{22.051}{221,51} = 99,54 \approx 100$$

Sampel sebanyak 100 orang merupakan sampel secara keseluruhan mahasiswa UMY. Supaya sebaran kuesioner merata setiap fakultas, maka dari itu peneliti membuat sebaran sampel setiap fakultas, berikut jumlah sampel yang akan diambil setiap fakultas:

Tabel 3.1
Jumlah Sampel Per Fakultas

| No | Fakultas | Jumlah Populasi | Persentase | Jumlah Sampel |
|--------------|-----------------------------|-----------------|-------------|---------------|
| 1 | Fakultas Teknik | 3.339 | 15% | 15 |
| 2 | Fakultas Pertanian | 1.696 | 8% | 8 |
| 3 | FKIK | 2.301 | 10% | 10 |
| 4 | Fakultas Ekonomi dan Bisnis | 4.722 | 21% | 21 |
| 5 | FISIPOL | 4.325 | 20% | 20 |
| 6 | Fakultas Hukum | 1.968 | 9% | 9 |
| 7 | Fakultas Agama Islam | 2.382 | 11% | 11 |
| 8 | Fakultas Pendidikan Bahasa | 1.318 | 6% | 6 |
| Total | | 22.051 | 100% | 100 |

Sumber: Biro Administrasi Akademik UMY

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan variabel, maka peneliti akan menjelaskan definisi operasional variabel di bawah ini:

a. Pola Konsumsi

Pola konsumsi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu alokasi pengeluaran konsumsi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

yang dikeluarkan untuk kebutuhan konsumsi makanan dan konsumsi non-makanan. Konsumsi non-makanan seperti konsumsi untuk keperluan kuliah, transportasi, komunikasi, hiburan, fashion, dan belanja bulanan.

b. Uang Saku

Uang saku yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu uang saku yang diperoleh Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dari orang tuanya setiap bulan.

c. Gaya Hidup

Gaya Hidup yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu bagaimana pola hidup seseorang dalam menghabiskan waktu dan daya guna uang (bagaimana seseorang membelanjakan uangnya).

d. Literasi Ekonomi

Literasi ekonomi yang dimaksud pada penelitian ini yaitu pemahaman mendasar tentang ekonomi, seperti pemahaman terhadap kebutuhan, kelangkaan, prinsip ekonomi, motif ekonomi, dan kegiatan konsumsi.

e. *Dummy* Fakultas

Dummy fakultas yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu setiap fakultas di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dibagi kepada fakultas eksakta dan fakultas non-eksakta. Fakultas Eksakta terdiri dari Fakultas Teknik, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, dan Fakultas Pertanian. Fakultas Non-Eksakta terdiri dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Hukum, Fakultas Pendidikan Bahasa,

dan Fakultas Agama Islam. Fakultas Eksakta diberi kode “1”, sedangkan Fakultas Non-Eksakta diberi kode “0”.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu hal yang paling penting dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, ada beberapa metode analisis data yang akan dilakukan pada penelitian ini.

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas adalah uji ketepatan alat ukur dalam mengukur yang diukur. Validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa baik tes mengukur apa yang seharusnya diukur. Ada beberapa jenis validitas, diantaranya:

1) Validitas tampak

Validitas tampak adalah penentuan validitas berdasarkan apa yang dilihat (tampak).

2) Validitas Konstruk

Validitas konstruk adalah untuk memastikan bahwa alat ukur benar-benar mengukur apa yang dimaksudkan dan bukan variabel lain.

3) Validitas Kriteria

Validitas kriteria adalah validitas yang digunakan untuk melihat daya prediksi.

4) Validitas Isi

Validitas isi berkaitan dengan sejauh mana suatu pengukuran mewakili semua aspek dari sebuah konsep yang harus diukur.

Uji validitas item dapat diuji menggunakan software SPSS, yaitu menggunakan Uji Korelasi Pearson Product Moment. Pada uji ini, setiap item akan diuji relasinya dengan skor total variabel yang dimaksud. Sebuah item sebaiknya memiliki korelasi (r) dengan skor total masing-masing variabel $\geq 0,25$. Item yang memiliki r hitung $< 0,25$ akan dibuang karena item tersebut tidak memiliki kontribusi dalam pengukuran dan malah akan mengacaukan (Basuki & Prawoto, Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS), 2016).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah konsistensi hasil pengukuran berulang dari waktu ke waktu. Menurut Masri Singarimbun, reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam pengukur gejala yang sama.

Adapun jenis-jenis reliabilitas diantaranya yaitu:

1) Reliabilitas Tes Berulang

Reliabilitas tes berulang ini diperoleh dengan pemberian dua kali tes yang sama selama periode waktu tertentu untuk suatu kelompok individu.

2) Reliabilitas Antar Penilai

Reliabilitas antar penilai ini didasarkan pada konsistensi penilai dua responden yang berbeda terhadap suatu konstruk, karena belum tentu manusia menafsirkan jawaban dengan cara yang sama.

3) Reliabilitas Konsistensi Internal

Reliabilitas konsistensi internal ini didasarkan pada evaluasi item-item tes terhadap konstruk yang sama.

Uji reliabilitas dilakukan dengan uji Alpha Cronbach. Rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{K}{K - 1} \right) \left(\frac{s_r^2 - \sum s_i^2}{s_x^2} \right)$$

Keterangan:

α = Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach

K = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum s_i^2$ = Jumlah Varians skor item

s_x^2 = Varians skor-skor tes (seluruh item K)

Jika nilai alpha > 0,7 artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*), sementara jika alpha > 0,8 ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten secara internal karena memiliki reliabilitas yang kuat. Atau, ada pula yang memaknakananya sebagai berikut:

1) Jika alpha > 0,90 maka reliabilitas sempurna

2) Jika alpha antara 0,70 – 0,90 maka reliabilitas tinggi

3) Jika alpha antara 0,50 – 0,70 maka reliabilitas moderat

4) Jika alpha < 0,50 maka reliabilitas rendah

Reliabilitas item diuji dengan melihat Koefisien Alpha dengan melakukan Reliability Analysis dengan SPSS. Akan dilihat nilai Alpha-Cronbach untuk reliabilitas keseluruhan item dalam suatu variabel. Nilai tiap-tiap item sebaiknya $\geq 0,40$ sehingga membuktikan bahwa item tersebut dapat dikatakan punya reliabilitas konsistensi internal (Basuki & Prawoto, Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS), 2016).

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Salah satu metode analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Pada awalnya analisis regresi linier berganda dikembangkan oleh para ahli ekonometri untuk membantu meramalkan akibat dari aktivitas-aktivitas ekonomi pada berbagai segmen ekonomi (Sugiarto dan Harijono, 2000). Fenomena ekonomi dan bisnis bersifat kompleks sehingga perubahan suatu variabel tidak hanya disebabkan oleh satu variabel bebas tetapi juga dipengaruhi oleh variabel lain sehingga tidak dapat dijelaskan hanya dengan menggunakan satu variabel bebas saja (Sulisyanto, 2011). Analisis regresi linier berganda digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel pendapatan, gaya hidup dan pengetahuan ekonomi terhadap pola konsumsi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, sehingga dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 D_1 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Pola Konsumsi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta

X₁ = Pendapatan

X₂ = Gaya Hidup

X₃ = Literasi Ekonomi

D₁ = *dummy* Fakultas

α = Konstanta

β_1 - β_4 = Koefisien Regresi untuk X₁-X₄

ε = *Error Term*

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu salah satu uji asumsi klasik untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Nilai residual terstandarisasi yang berdistribusi normal jika digambarkan dengan bentuk kurva akan membentuk gambar lonceng (*bell-shaped curve*) yang kedua sisinya melebar sampai tidak terhingga (Sulisyanto, 2011).

Uji normalitas dapat menggunakan beberapa cara diantaranya Chi-Square, Kolmogorov Smirnov, Lilliefors, Shapiro Wilk, dan Jarque

Bera. Ada salah satu cara untuk melihat normalitas yaitu secara visual melalui Normal P-P Plot, dengan ketentuan jika titik-titik masih berada di sekitar garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal. Namun, pengujian secara visual ini cenderung kurang valid. Oleh karena itu pada penelitian ini digunakan Uji Kolmogorov Smirnov, dengan ketentuan apabila nilai signifikansi lebih besar dari 5% ($>0,05$) maka residual dapat disimpulkan menyebar normal, dan jika nilai signifikansi kurang dari 5% ($<0,05$) maka disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal (Basuki & Prawoto, Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS), 2016).

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinier (Sulisyanto, 2011).

Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factors* (VIF). Kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas di antara variabel independent, dan apabila nilai VIF > 10 maka terdapat multikolinieritas diantara variabel independent (Basuki & Prawoto,

Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS), 2016).

c. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas adalah adanya ketidakseimbangan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolute residual dengan variabel-variabel independent dalam model. Pada penelitian ini uji heterokedastisitas menggunakan Uji Glejser. Ketentuan Uji Glejser yaitu jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($>0,05$) maka asumsi non-heterokedastisitas terpenuhi. (Basuki & Prawoto, Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS), 2016).

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi (Basuki & Prawoto, Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS), 2016). Menurut Gujarati (1995), ada beberapa cara untuk mendeteksi adanya masalah otokorelasi, yaitu menggunakan metode analisis grafik, metode Durbin-Watson, metode Van Hewman, dan metode Runttest, sebagai salah satu uji statistik non-parametrik (Sulisyanto, 2011).

Metode Uji Autokorelasi yang sering digunakan yaitu dengan Uji Durbin-Watson, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika d terlentak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima yang artinya tidak terdapat autokorelasi.
- 3) Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independent secara parsial terhadap variabel dependent. Sebelum melakukan uji t harus membuat hipotesis terlebih dahulu, berikut hipotesis untuk uji t:

- 1) $H_0 : \beta_1 = 0$, artinya masing-masing variabel independent tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependent.
- 2) $H_1 : \beta_1 \neq 0$, artinya masing-masing variabel independent memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

Keputusan menolak atau menerima H_0 dapat dilakukan dengan melihat nilai t hitung. Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$) maka H_0 ditolak atau menerima H_1 , dan jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$) maka H_0 diterima

atau menolak H_1 . Selain melihat nilai t hitung keputusan pun dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($> 0,05$) maka H_0 diterima, dan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($< 0,05$) maka H_0 ditolak (Basuki & Prawoto, Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS), 2016).

b. Uji F

Uji F dalam analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independent secara simultan terhadap variabel dependent. Sebelum melakukan uji F, harus membuat hipotesis terlebih dahulu seperti di bawah ini:

- 1) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$, artinya variabel independent secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependent.
- 2) $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \dots \neq \beta_k \neq 0$, artinya variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent.

Keputusan menolak atau menerima H_0 dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka H_0 diterima. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak (Basuki & Prawoto, Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS), 2016).

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dapat didefinisikan sebagai proporsi atau persentase dari total variasi variabel dependen Y yang dijelaskan oleh garis regresi (variabel independen X). Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin angkanya mendekati 1 maka semakin baik garis regresi karena mampu menjelaskan data aktualnya. Semakin mendekati angka nol maka mempunyai garis regresi yang kurang baik. Pada analisis regresi linier berganda nilai koefisien determinasi dapat ditentukan dengan melihat nilai *Adjusted R Square* (Basuki & Prawoto, Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS), 2016).